

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian di lapangan. Menurut Afrizal metode penelitian kualitatif yakni di definisikan sebagai metode penelitian yang didalamnya terdapat ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti dalam pendekatan kualitatif ini tidak menghendaki menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah di peroleh peneliti di lapangan. Sehingga penelitian kualitatif ini tidak melibatkan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.⁴²

Penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebuah metode penelitian yang mana bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan gambaran yang lebih luas mengenai realitas atau keadaan sebenarnya di lapangan dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi sehingga penelitian ini perlu menggambarkan ciri, sifat, karakter, dan model dari fenomena tersebut.⁴³ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara

⁴² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 13.

⁴³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.⁴⁴

Alasan dari adanya peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan secara utuh bagaimana fenomena yang diangkat melalui paparan data yang di dapat di lapangan baik melalui observasi, wawancara, hingga dokumentasi yang nantinya terjabarkan dengan luas dalam penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri”. Dan selanjutnya data tersebut akan di sajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan data yang paling utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya peneliti sendiri yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya peneliti jugalah yang mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti berperan pada situs penelitian dan sepenuhnya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini sendiri terkesan cukup rumit yakni peneliti merupakan perencana, pelaksana, analisis, penafsir, serta sebagai pelapor dari data yang telah dikumpulkan.⁴⁵

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri, tepatnya di Jalan Diponegoro 5, Desa Kawedusan, Kec. Plosoklaten, Kab. Kediri, Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini melalui dari beberapa hasil observasi pra penelitian, pertimbangan alasan saya kenapa memilih lokasi ini sebagai objek penelitian saya, karena sebelumnya saya telah melakukan pra riset, kemudian saya telah melihat dan menemukan bahwa di tempat ini ada permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang saya angkat. Selain itu juga didukung data penelitian yang saya dapatkan di lapangan. Fenomena atau permasalahan yang saya temukan di lapangan juga dibahas dan sesuai dengan teori pendukung yang saya pilih.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen lain baik berupa kata-kata maupun dokumen resmi lainnya. Sumber data yang digunakan berasal dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁴⁶ Sementara data sekunder adalah data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, misal melalui orang lain atau dokumen.⁴⁷

⁴⁶ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 247.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sementara data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, penelitian terdahulu, kemudian dokumen-dokumen yang mendukung penelitian di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi seorang peneliti kualitatif, suatu fenomena hanya dapat dipahami secara baik jika dilakukan interaksi secara langsung dengan subjek yang mana dalam hal ini melalui wawancara dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. Sementara itu guna melengkapi data yang sudah diperoleh, diperlukan dokumentasi atau bahan-bahan yang ditulis tentang subjek yang diteliti. Penjelasan lebih lanjut terkait teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik semacam ini mengharuskan peneliti secara langsung turun ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berhubungan dengan fenomena yang diamati, meliputi ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu,

peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁸ Pada penelitian ini, observasi akan dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan-kegiatan lain yang masih terkait dengan penanaman karakter religius siswa di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadapan langsung secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara dilakukan guna memperoleh data atau informasi sebanyak dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda selama proses wawancara dilangsungkan, yakni pihak penanya dan pemberi informasi.⁴⁹ Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa pihak, meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri.

3. Dokumentasi

Menurut Bugin, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial guna menelusuri data historis. Bahkan menurut Guba dan Lincoln, tingkat kredibilitas suatu penelitian kualitatif juga bergantung pada penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.⁵⁰ Dalam teknik dokumentasi sendiri

⁴⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160.

⁵⁰ *Ibid*, 178.

terdapat dua sumber yang digunakan, yakni rekaman dan dokumen. Rekaman merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedang dokumen adalah setiap bahan tertulis yang keberadaannya tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari peneliti.⁵¹ Pada penelitian ini, dokumentasi akan digunakan guna menggali data-data terkait “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri”.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi dari narasumber atau responden. Oleh karena itu, instrumen peneliti harus betul-betul merancang dan menyusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data atau informasi sebagaimana yang diharapkan. Dalam penelitian kualitatif biasanya mempergunakan beragam jenis wawancara mendalam, baik yang terstruktur ataupun tidak. Yang pasti untuk riset tipe ini sangat kecil mempergunakan angka-angka numerik (nomor) dalam menjelaskan penelitiannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 161.

untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.⁵²

2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap.

Perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, terdapat perubahan atau masih tetap sama. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data-data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁵³ Dengan cara ini peneliti akan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 327.

memperoleh kepastian adat dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan cara ini, maka wawasan peneliti akan lebih luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan berkualitas.

4. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan temuan atau data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:⁵⁴

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan dan mengecek data atau suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data. Data triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan.

⁵⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

b. Triangulasi Teknik

Menguji keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dapat dilakukan di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari kesimpulannya sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Menurut Miles dan Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁶

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

⁵⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

dengan teks naratif guna mempermudah untuk memahami tentang informasi tersebut.

3. *Concluding Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul Skripsi kepada jurusan PAI, setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan mahasiswa lain dan dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN Kediri untuk diberikan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Plosoklaten. Kemudian peneliti membuat rancangan agar penelitian terarah. Selain itu, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti berkunjung ke SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri dan memberikan surat izin penelitian, setelah mendapat izin, peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan fokus penelitian di lokasi

penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode wawancara peneliti gunakan untuk memperoleh data awal tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri”. Peneliti melakukan observasi dengan terlibat langsung dengan orang-orang yang diteliti dengan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan introspeksi.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam hal ini meliputi penyusunan laporan hasil penelitian yang telah dianalisa tersebut selanjutnya penulis akan menyimpulkan dan membuat dalam bentuk skripsi, pengujian hasil penelitian sampai dengan penggandaan laporan.